

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Pagar Alam Triwulan II tahun 2025 (Kota Pagar Alam adalah Non IHK masih menginduk inflasi Yoy Kota Lubuk Linggau)

April, Mei & Juni.

Abstraksi

- Pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 2,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,02. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Muara Enim sebesar 3,31 persen dengan IHK sebesar 110,30 dan terendah terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 2,07 persen dengan IHK sebesar 107,41.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,90 persen; kelompok transportasi sebesar 1,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,86 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,02 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Provinsi Sumatera Selatan Bulan Juni 2025 sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,88 persen

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum y-on-y menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Sumatera Selatan di 4 kabupaten/kota, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,44 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,42 pada Juni 2024 menjadi 109,02 pada Juni 2025. Secara m-to-m perkembangan harga menunjukkan adanya peningkatan indeks dengan tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen. Sementara secara kumulatif sampai dengan Juni 2025 tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,88 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ada kenaikan harga pada beberapa bahan pangan pada triwulan II yaitu Cabe Merah dan Daging Ayam Ras, kenaikannya tidak begitu signifikan
2. Data Pasokan belum terintegrasi antara pedagang dan pemerintah dan akurasi masih rendah
3. Masih adanya petani yang belum masuk kelompok Tani untuk Desa mayoritas penduduknya Petani (penghasil padi, sayuran dan Perkebunan Kopi).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam pada triwulan II berupaya melakukan beberapa hal dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Pagar Alam diantaranya :

1. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) melalui Zoom Meeting setiap minggunya dengan Tim TPID Kota Pagar Alam dengan Kemendagri (TIM TPID).
2. Menyerahkan Bantuan bibit Bawang kepada 4 Kelompok Tani di Kecamatan Dempo Tengah.
3. Melakukan Tanam Padi di 5 Kecamatan Kota Pagraalam.
4. Melakukan Tanam Padi Lahan Kering/Padi Gogo di 2 Kecamatan
5. Melakukan Tanam Jagung di Kecamatan Dempo Selatan.
6. Menyerahkan Bantuan bibit pokat kepada Petani untuk pohon pelindung Kopi se-Kota Pagaralam.
7. Melakukan Pemantauan Harga Pasar Sembako di Pasar Nendagung setiap
8. Melakukan survey harga setiap harinya yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindagkop dan UKM.
9. Melakukan Operasi Pasar Murah menjelang hari Raya Idul Fitri di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Selatan, Kecamatan Dempo Utara, Kecamatan Dempo Tengah dan Kecamatan Dempo Selatan.
10. Melakukan Operasi Pasar yaitu dengan menjual LPG 3 Kg sesuai harga HET di Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kecamatan Dempo Selatan dan Kecamatan Dempo Utara sebanyak 2.720 tabung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Anggaran APBD untuk pasar murah di 5 Kecamatan Kota Pagar Alam.
2. Kerjasama Antar Daerah.
3. Gerakan Tanam GSMP (Gerakan Sumsel Mandiri Pangan) di 5 Kecamatan di Kota Pagar Alam.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diharapkan agar tetap melakukan koordinasi yang berkelanjutan dari anggota TPID dalam rangka antisipasi terhadap kenaikan harga barang pokok dan penting.
2. Mengelola ekspektasi masyarakat melalui proses komunikasi dan publikasi mengenai informasi mengenai ketersediaan komoditas pangan dan komoditi lainnya.
3. Pemerintah daerah tetap perlu bekerja sama dengan pemerintah Pusat, Provinsi/distributor/produsen sembako dan pihak lainnya yang dianggap penting dalam kegiatan koordinasi maupun untuk pengendalian Inflasi.